



PT. Bank Amar Indonesia Tbk
Template KM1: Key metrics secara Konsolidasi
Dalam Jutaan Rupiah

PT Bank Amar Indonesia .Tbk
Kantor Pusat
RDTX Square Lantai 11
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Karet Semanggi, Setiabudi
Jakarta Selatan Telp (021) 3021 0700

Bahan Satuan Rupiah		a	b	c	d	e
No.	Deskripsi	30-Sep-26	30-Jun-26	31-Mar-26	31-Dec-25	30-Sep-25
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	3,403,690	3,385,951	3,428,689	3,427,297	3,330,439
2	Modal Inti (Tier 1)	3,403,690	3,385,951	3,428,689	3,427,297	3,330,439
3	Total Modal	3,447,519	3,429,034	3,467,632	3,467,202	3,361,904
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	3,857,690	3,816,050	3,496,667	3,520,897	2,831,040
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	88.23	88.73	98.06	97.34	117.64
6	Rasio Tier 1 (%)	88.23	88.73	98.06	97.34	117.64
7	Rasio Total Modal (%)	89.37	89.86	99.17	98.47	118.75
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	79.37	79.86	89.17	88.47	108.75
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	6,840,641	6,638,147	6,971,116	6,811,328	5,542,416
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	49.76	51.01	49.18	50.32	60.09
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	49.76	51.01	49.18	50.32	60.09
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	49.76	51.01	49.18	50.32	60.09
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	49.76	51.01	49.18	50.32	60.09
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	1,233,783	1,790,000	1,997,564	1,606,425	1,163,306
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	50,384	46,380	66,514	74,695	43,469
17	LCR (%)	2448.78	3859.42	3003.21	2150.63	2676.15
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	5,596,794	5,363,505	5,580,787	5,460,367	4,635,271
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	4,377,414	3,981,036	3,451,446	3,646,451	2,644,891
20	NSFR (%)	127.86	134.73	161.69	149.74	175.25

Analisis Kualitatif

- Rasio total modal (KPM) Bank mengalami penurunan seiring terjadinya peningkatan eksposur aset tertimbang menurut risiko (ATMR) lebih tinggi meskipun terjadi peningkatan rata-rata laba historis perusahaan dari tahun ke tahun.
- Rasio Pengungkit Bank berada di posisi cukup stabil dan tetap di atas minimum ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung oleh sejalannya pergerakan total eksposur dengan modal inti Bank.
- Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bank mengalami tren penurunan yang cukup signifikan tapi masih berada jauh di atas minimum ketentuan yang berlaku. Penurunan tersebut dikarenakan terdapat Penurunan Total Aset Likuid berkualitas Tinggi (HQLA) yang cukup signifikan dimana surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan Valuta Asing mendominasi penurunan dan peningkatan cash outflow yang cukup signifikan. dibandingkan dengan aset likuid berkualitas tinggi Bank berupa penempatan pada BI.
- Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) mengalami penurunan dibandingkan periode triwulan sebelumnya namun tetap berada di atas minimum ketentuan yang berlaku. Penurunan tersebut dikarenakan komponen pendanaan stabil yang tersedia (ASF) yang bersumber dari penurunan simpanan nasabah, serta peningkatan komponen (RSF) yang terutama berasal dari meningkatnya penempatan pada korporasi.

*T adalah periode triwulan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

www.amarbank.co.id



@amarbankindonesia



@amarbank.id



Amar Bank Official



Amar Bank

periode triwulan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya